

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Efektivitas Dewan Direksi, Efektivitas Komite Audit dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba**

**Erna Wati<sup>1</sup> , Juliesti<sup>2</sup>**

Email korespondensi : [erna.wati@uib.ac.id](mailto:erna.wati@uib.ac.id), [1742141.juliesti@uib.edu](mailto:1742141.juliesti@uib.edu)

<sup>1&2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, efektivitas dewan direksi, efektivitas komite audit dan arus kas operasi terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Hasil pengujian data menunjukkan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga jika arus kas operasi menurun, maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba. Pengungkapan tanggung jawab sosial, efektivitas dewan direksi dan efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab sosial, Efektivitas Dewan Direksi, Efektivitas Komite Audit, Manajemen Laba.

### **Pendahuluan**

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang memaksimalkan celah dalam undang-undang mengenai laporan keuangan, baik untuk tujuan pribadi, kelompok ataupun organisasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan merugikan individu kelompok lainnya (Obigbemi *et al.*, 2016). Menurut Mutuc *et al.* (2019), tujuan dilakukan manajemen laba adalah untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang menarik, berbeda dengan hasil aktual, untuk tujuan oportunistik atau informatif. Manajemen laba juga dapat membantu perusahaan untuk menghindari kerugian pada laporan keuangan sehingga dapat menghindari kerusakan reputasi yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pasar modal (Jaya *et al.*, 2017).

Almahrog *et al.* (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang berkomitmen tinggi dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial seharusnya akan berperilaku sesuai peraturan yang ada sehingga dapat membatasi manajemen laba dan dapat memberikan informasi laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya oleh para investor (Yoon *et al.*, 2019).

Menurut penelitian Klein (2002), efektivitas komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena komite audit berperan sebagai penengah diantara manajemen dan auditor eksternal sehingga adanya pandangan yang berbeda dari kedua pihak.

Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mempengaruhi manajemen untuk menghasilkan laporan yang lebih independen dan akurat.

Efektivitas dewan direksi dinyatakan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Efektivitas dewan direksi dapat diukur dengan jumlah direksi independen dalam perusahaan tersebut. Direksi independen adalah tenaga ahli yang direkrut perusahaan yang dapat mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dan berkontribusi dalam pengembangan strategi perusahaan dengan keahlian mereka. Hal ini menyebabkan direksi independen diharapkan untuk memantau proses elaborasi informasi keuangan dengan membatasi upaya eksekutif untuk memanipulasi akuntansi (Osma & Noguera, 2007).

Arus kas operasi juga berpengaruh terhadap manajemen laba karena arus kas operasi berhubungan langsung dengan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan laba bersih dalam laporan laba rugi (Martani, 2012). Fairfield *et al.* (2003) menyarankan agar arus kas operasi menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini mengakibatkan adanya dorongan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan dan mengatur arus kas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Hastuti *et al.*, 2018).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, efektivitas dewan direksi, efektivitas komite audit, dan arus kas operasi kepada manajemen laba. Selain variabel independen di atas, peneliti juga menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, *market to book ratio*, dan kerugian sebagai variabel kontrol

## Tinjauan Pustaka

Manajemen laba yang diterapkan oleh manajemen dengan berbagai tujuan. Salah satunya adalah untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dengan menggunakan pertimbangan untuk mempercepat atau mengurangi pengakuan pendapatan (Amertha *et al.*, 2014). Manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memanipulasi pendapatan yang akan dilaporkan untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang sebenarnya agar pihak luar tidak memiliki kesempatan untuk campur tangan dalam internal kontrol perusahaan ataupun ambil alih atas pengendalian perusahaan tersebut (Leuz *et al.*, 2003).

Hal yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). CSR adalah tanggung jawab sosial suatu usaha yang meliputi ekspektasi ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan sosial suatu perusahaan pada titik waktu tertentu. Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan, mematuhi hukum, menjadi etis, serta menjadi masyarakat yang baik (Carroll, 1979). Perusahaan yang menerapkan CSR dipercaya akan berperilaku secara bertanggung jawab untuk membatasi tindakan manajemen laba sehingga perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan lebih dapat diandalkan (Yoon *et al.*, 2019). Suatu laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan dan menyebabkan adanya ketergantungan pengguna terhadap informasi laporan keuangan tersebut (Siregar *et al.*, 2018).

Dewan direksi menjadi salah satu mekanisme terpenting dalam tata kelola perusahaan dan perlindungan struktur tata kelola antara perusahaan dan pemegang saham (Liu & Fong, 2010). Peasnell *et al.* (2000) berpendapat bahwa untuk menjadi pemantau yang efektif, dewan perlu memasukkan direksi dari luar sebagai anggota yang diharapkan agar dapat berperilaku

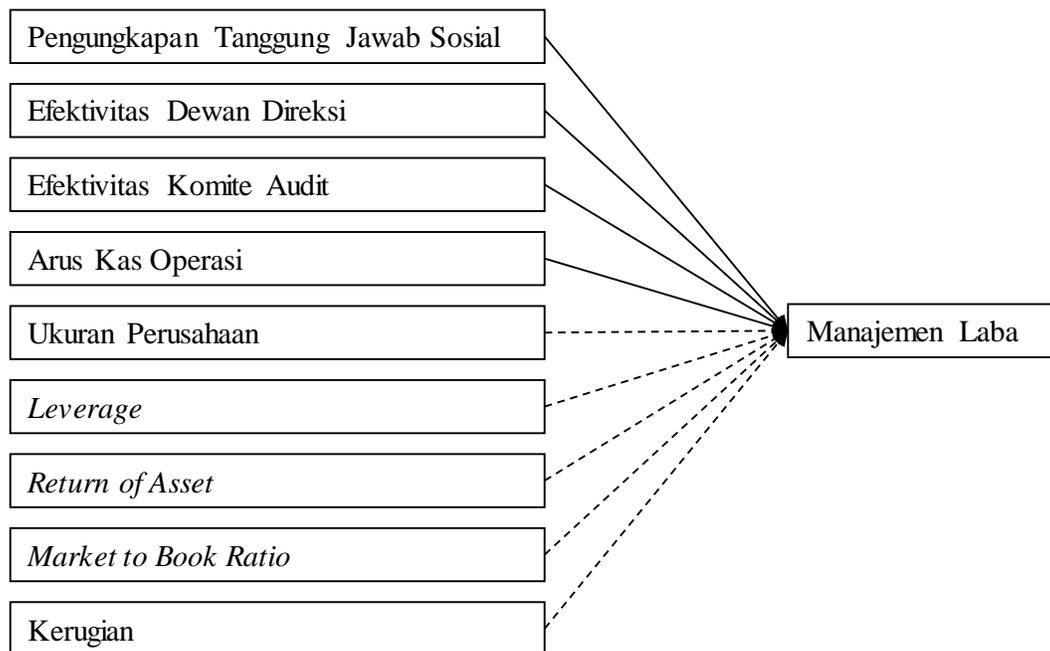
sebagai direksi yang independen atau biasanya yang disebut dengan dewan direksi independen.

Busirin *et al.* (2015) berpendapat bahwa dewan direksi independen memiliki tanggung jawab untuk memantau manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham. Dewan direksi independen juga menjadi elemen penting dari tata kelola perusahaan dan dianggap sebagai unsur utama dalam mengurangi manipulasi pendapatan. Proporsi independensi dewan juga merupakan bagian penting untuk mengurangi kecenderungan manipulasi pendapatan karena kemampuan mereka untuk menahan tekanan dari perusahaan untuk memanipulasi laba dan mampu lebih baik memonitor proses penghasilan.

Komite audit juga merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan karena berfungsi untuk mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Pamudji & Trihartati, 2012). Dalam penelitian Nelwan dan Tansuria (2019) menyebutkan bahwa independensi komite audit diluar negeri akan lebih efektif dalam mencegah manajemen laba dibandingkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena peraturan di negara lain jauh lebih ketat dibandingkan peraturan di Indonesia.

Arus kas operasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena arus kas operasi juga digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan membayar biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan (Andreas, 2017).

Peneliti merancang sebuah model penelitian yang dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1 Model Penelitian : Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Efektivitas Dewan Direksi, Efektivitas Komite Audit, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba, sumber : Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan model penelitian ini, maka berikut merupakan dugaan sementara mengenai penelitian ini:

- H1: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.  
 H2: Efektivitas dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.  
 H3: Efektivitas komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.  
 H4: Arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

## Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai peneliti untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling method*. Metode ini memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang cocok dan sesuai dengan pertimbangan peneliti (Indriantoro & Supomo, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2015-2019. Tetapi penelitian ini mengecualikan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 356 perusahaan.

Berikut ini merupakan beberapa kriteria yang di maksud dalam metode :

1. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dari tahun 2015 sampai 2019 di BEI
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan serta mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan
3. Perusahaan yang menyajikan informasi dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer ketika manajer mengubah laporan keuangan yang dapat menyesatkan pihak yang berkepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Beneish, 2001). Penulis menggunakan model modified jones sebagai pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini (Kothari *et al.*, 2005).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, efektivitas dewan direksi, efektivitas komite audit dan arus kas operasi. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah suatu perantara untuk menyebarkan informasi dan sebagai alat komunikasi untuk akuntansi dengan cara menunjukkan visi perusahaan dan prestasi sebelumnya (Osma & Nogueer, 2007). Penelitian ini menerapkan metode pengukuran tanggung jawab sosial yaitu *Corporate Social Responsibility Index*. Metode ini diterapkan dengan cara pendekatan penomoran, angka 1 jika diungkapkan dan angka 0 jika tidak diungkapkan. Peneliti menggunakan standar ISO 26000 sebagai pengukuran tanggung jawab sosial dalam penelitian ini (Amar & Chakroun, 2018).

Efektivitas dewan direksi juga dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Efektivitas dewan direksi dapat diukur dengan jumlah independen dewan direksi. Independen dewan direksi adalah direksi yang berasal dari luar perusahaan (Silva & Leal, 2005) maka Almahrog *et al.* (2018) mengukur efektivitas dewan direksi dengan menggunakan metode pendekatan penomoran, angka 1 jika lebih dari 50% direksi di dewan independen dan angka 0 jika sebaliknya.

Efektivitas komite audit juga merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Efektivitas komite audit dapat diukur dengan jumlah independen komite audit. Independen komite audit adalah sub komite dewan yang memiliki tanggung jawab untuk mengecek

keakuratan dan kepercayaan dari laporan keuangan yang disusun oleh manajemen maka Almahrog *et al.* (2018) mengukur efektivitas komite audit dengan menggunakan metode pendekatan penomoran, angka 1 jika semua anggota komite audit independen dan angka 0 jika sebaliknya.

Peneliti juga menjadikan arus kas operasi menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Arus kas operasi adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan maka Almahrog *et al.* (2018) mengukur arus kas operasi dengan cara membagi arus kas bersih dari kegiatan operasional dengan total aset perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang diterapkan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 sebanyak 672 perusahaan. Populasi sampel tersebut memiliki 316 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel sehingga total data yang bisa digunakan untuk penelitian ini adalah 356 perusahaan selama 5 tahun yaitu 1.780 data. Hasil dari uji *outlier* menunjukkan ada 53 data yang harus dikecualikan dari total sampel maka sisa 1.727 data yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini

Tabel 2

*Hasil Uji Statistik Deskriptif*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Manajemen Laba	1.727	-3,3511	3,2001	-0,7308
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	1.727	0,0270	0,8649	0,3846
Efektivitas Dewan Direksi	1.727	0	1	0,0087
Efektivitas Komite Audit	1.727	0	1	0,8877
Arus Kas Operasi	1.727	-0,7726	1,3571	0,0582
<i>Leverage</i>	1.727	0,0064	2,7111	0,4928
<i>Return on Asset</i>	1.727	-3,9332	1,8517	0,0220
Ukuran Perusahaan (Jutaan)	1.727	5.445,49	351.958.000	11.169.394,16
<i>Market to Book Ratio</i>	1.727	21.819,1003	113,4890	-10,8763
Kerugian	1.727	0	1	0,2571

Variabel manajemen laba menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,7308. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba perusahaan sehingga membentuk angka negatif.

Variabel tanggung jawab sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3846 yang menunjukkan rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tercatat di BEI. Rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan item tanggung jawab sosial sebesar 38,4% dari indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang di tentukan dalam ISO 26000. Akan tetapi, dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pada umumnya perusahaan yang terdaftar di BEI telah melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1).

Tabel 3

*Hasil Uji Statistik Deskriptif Efektivitas Dewan Direksi*

Variabel Penelitian	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Efektivitas Dewan Direksi	1 = lebih dari 50% direksi di dewan independen	15	1%
	0 = jika sebaliknya.	1.712	99%

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Hasil uji data deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang komposisi dewan direksi independen lebih dari 50% hanya sebesar 1% sedangkan 99% perusahaan komposisi dewan direksi independen tidak mencapai 50%. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas dewan direksi pada perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah karena belum ada peraturan yang menentukan jumlah anggota dewan direksi independen dalam struktur dan keanggotaan dewan direksi.

Tabel 4

*Hasil Uji Statistik Deskriptif Efektivitas Komite Audit*

Variabel Penelitian	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Efektivitas Komite Audit	1 = semua anggota komite audit independen	1.533	89%
	0 = jika sebaliknya.	194	11%

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Hasil uji data deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia yang memiliki 100% anggota komite audit independen sebesar 86 % dan perusahaan yang tidak semua anggota komite audit independen sebesar 14%. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki 3 anggota komite audit dan semua komite audit tersebut merupakan komite audit independen sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-643/BL/2012 ayat 2(a).

Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0582. Hasil uji data deskriptif ini menunjukkan pada umumnya perusahaan yang terdaftar di BEI hanya mampu menghasilkan 5.82% uang tunai dari total aset perusahaan.

Peneliti melakukan uji outlier dan hasil pengujian menunjukkan 53 data yang memiliki penyimpangan nilai SDR yaitu kurang dari -1,96 dan lebih dari 1,96 maka jumlah data akhir yang bebas dari data outlier adalah 1.727 data.

Tabel 5

*Hasil Uji Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14,5514	-3.511.366	0
Cross-section Chi-square	2.686,9305	351	0

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan dibutuhkan pengujian lebih lanjut yaitu uji *Hausman*.

Tabel 6  
*Hasil Uji Hausman*

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section random	69,1175	9	0

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 7  
*Hasil Uji F*

<b>Variabel Dependend</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
Manajemen Laba	0,0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga variabel independen berpengaruh signifikan secara keseluruhan atau simultan terhadap dependen.

Tabel 8  
*Hasil Uji t*

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Hipotesis</b>
C	0,3569	0,6487		
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	-0,1037	0,2371	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Efektivitas Dewan Direksi	-0,0402	0,7184	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Efektivitas Komite Audit	-0,0062	0,8412	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Arus Kas Operasi	-1,0070	0	Signifikan Negatif	Terbukti
<i>Leverage</i>	-0,4881	0	-	-
<i>Return on Asset</i>	-0,8121	0	-	-
Ukuran Perusahaan	-0,0257	0,3477	-	-
Kerugian	0,0534	0,0234	-	-
Market to Book Ratio	-0,0000	0,0337	-	-

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,1037 dan probabilitas 0,2371 sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman dan budaya masyarakat di Indonesia yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Mukhtaruddin *et al.* (2014), Kinasih *et al.* (2018) dan Supardi dan Setyapurnama (2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dewan direksi memiliki koefisien sebesar -0,0402 dan probabilitas 0,7184 maka efektivitas dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pada umumnya dewan direksi tidak bertugas sebagai pengawas praktik manajemen laba, melainkan dewan komisaris independen dan komite audit yang bertugas sebagai pengawas praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memiliki koefisien sebesar -0,0062 dan probabilitas - 0,8412 maka efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pada umumnya tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya sekedar untuk memenuhi peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/pojk.04 dimana peraturan ini mewajibkan perusahaan wajib membentuk komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari pihak independen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Klein (2002), Alves (2011) dan Taco dan Ilat (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki koefisien sebesar -1,0070 dan probabilitas 0 sehingga efektivitas dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Pada umumnya jika arus kas operasi suatu perusahaan cenderung rendah, maka manajemen akan berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (S. S. Yoon & Miller, 2002). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Roychowdhury (2006), Azhar dan Islahuddin (2018) dan Hastuti *et al.* (2018).

Berdasarkan dari hasil pengujian t, maka dapat disajikan persamaan regresi panel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{DACC} = 0,3569 - 0,1037\text{CSRI} - 0,0402\text{BRDEF} - 0,0062\text{AUDEF} - 1,0070\text{OCF} - 0,4881\text{LEVG} - 0,8121\text{ROA} - 0,0257\text{SIZE} + 0,0534\text{LOSS} - 0.0000\text{MB} + e$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 79,27%.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, efektivitas dewan direksi dan efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, efektivitas dewan direksi dan efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sehingga jika arus kas operasi rendah, maka manajemen perusahaan cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba.

## Daftar Pustaka

- Almahrog, Y., Aribi, Z. A. L. I., & Arun, T. (2018). Earnings management and corporate social responsibility: UK evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>
- Alves, S. M. G. (2011). The effect of the board structure on earnings management: evidence

- from Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 9(2), 1985–2517. <https://doi.org/10.1108/19852511111173103>
- Amar, A. Ben, & Chakroun, S. (2018). Do dimensions of corporate social responsibility affect earnings management? Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 348–370. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2017-0033>
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Putri, I. G. A. M. A. (2014). Analysis of firm size , leverage , corporate governance on earnings management practices ( Indonesian evidence ). *Journal Of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 17(2), 259–268. <https://doi.org/10.14414/jebav.14.1702009>
- Azhar, G. A., & Islahuddin. (2018). The Impacts of Audit Committee Size , Information Asymmetry , Operating Cash Flow and External Audit Quality on Earnings Management of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 616–624.
- Caroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review*, 4(4), 497–505. <https://doi.org/10.5465/amr.1979.4498296>
- Cespa, G., & Cestone, G. (2007). Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment. *Journal of Economics & Management Strategy*, 16(September 2016), 741–771. <https://doi.org/10.2139/ssrn.993685>
- Choi, B. B., Lee, D., & Park, Y. (2013). Corporate social responsibility, corporate governance and earnings quality: Evidence from Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 447–467. <https://doi.org/10.1111/corg.12033>
- Fairfield, P. M., Whisenant, S., & Yohn, T. L. (2003). The Differential Persistence of Accruals and Cash Flows for Future Operating Income versus Future Profitability. *Review of Accounting Studies*, 8, 221–243.
- Ferrero, J. M., Álvarez, I. G., & Sánchez, I. M. G. (2015). A Bidirectional Analysis of Earnings Management and Corporate Social Responsibility: The Moderating Effect of Stakeholder and Investor Protection. *Australian Accounting Review*, 25(4), 359–371. <https://doi.org/10.1111/auar.12075>
- Hastuti, C. S. F., Arfan, M., & Diantimala, Y. (2018). The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1133–1146. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4686>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2015). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. BPFE.
- Jaya, S. M. A., Purnomosidhi, B., & Endang, M. (2017). The Effect Of Corporate Governance Mechanism, Ownership Structure, And External Auditor Toward Corporate Social Responsibility Disclosure With Earning Management As Moderating Variable. *Rjoas*, 8(August), 131–141. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.07>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400. [Erna Wati<sup>1</sup> , Juliesti<sup>2</sup>](https://doi.org/10.1016/S0165-</a></p>
</div>
<div data-bbox=)

4101(02)00059-9

- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, *69*(3), 505–527. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00121-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00121-1)
- Liu, H., & Fong, M. W. L. (2010). Board characteristics of medium and large chinese companies. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, *10*(2), 163–175. <https://doi.org/10.1108/14720701011035684>
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mukhtaruddin, Y., Relasari, Soebyakto, B. B., Irham, A. R., & Abukosim. (2014). Earning management , corporate social responsibility disclosures and firm' s value : Empirical study on manufacturing listed on IDX period 2010-2012. *Journal of Business Management*, *2*(3), 48–56.
- Mutuc, E. B., Lee, J., & Tsai, F. (2019). Doing Good with Creative Accounting ? Linking Corporate Social Responsibility to Earnings Management in Market Economy , Country and Business Sector Contexts. *Sustainability*, *11*, 4568. <https://doi.org/10.3390/su11174568>
- Obigbemi, I. F., Omolehinwa, E. O., Mukoro, D. O., Ben-Caleb, E., & Olusanmi, O. A. (2016). Earnings Management and Board Structure: Evidence From Nigeria. *SAGE Open*, *6*(3), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244016667992>
- Osma, B. G., & Noguer, B. G. D. A. (2007). The effect of the board composition and its monitoring committees on earnings management: Evidence from Spain. *Corporate Governance: An International Review*, *15*(6), 1413–1428. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00654.x>
- Peasnell, K. V, Pope, P. F., & Young, S. (2000). Accrual Management to Meet Earnings Targets : UK Evidence Pre-And Post-Cadbury. *British Accounting Review*, *32*, 415–445. <https://doi.org/10.1006/bare.2000.0134>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, *42*(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Silva, A. L. C. da, & Leal, R. P. C. (2005). Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil. *Revista Brasileira de Finance*, *3*(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10916466.2016.1278451>
- Supardi, & Setyapurnama, Y. S. (2020). Earnings management, corporate social responsibility and corporate governance in Indonesian banking industry. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, *5*(1), 35–44. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.35-44>
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). earning power,. *Jurnal EMBA*, *4*(4), 873–884.
- Yoon, B., Kim, B., & Lee, J. H. (2019). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? Evidence from the Korean market. *Sustainability*, *11*(15), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su11154116>
- Yoon, S. S., & Miller, G. A. (2002). Cash from operations and earnings management in Korea. *International Journal of Accounting*, *37*(4), 395–412. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(02\)00193-0](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(02)00193-0)